



PENGUNAAN OBAT YANG AMAN & EFEKTIF

NOMOR: RSUA/32/210/A/II/2026

Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo

Jl. dr. Sutomo no. 18-24 Ponorogo 63419 Jawa Timur
Telp. [03252] 481784. 461560. Fax. [0352] 484218



INFORMASI LAYANAN
0852 5966 0007

LAYANAN IBADAH KU



Pengertian Obat

Sediaan/paduan bahan-bahan yang digunakan untuk mempengaruhi/menyelidiki sistem fisiologi/keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi.

Tujuan Penggunaan Obat Secara Aman & Efektif

- Agar dapat tercapai tujuan pengobatan.
- Mencegah efek yang tidak diinginkan (efek samping obat atau keracunan obat).
- Mencegah resistensi/kekebalan kuman (penggunaan antibiotik).
- Menghemat biaya pengobatan.

Yang Perlu Diperhatikan dalam Penggunaan Obat

A. Dosis / Takaran Obat

Dosis/takaran obat merupakan jumlah/takaran obat sekali minum. Apabila berlebihan dapat meningkatkan risiko keracunan obat, dan apabila dosis kurang maka efektivitas terapi tidak tercapai.

B. Rute Penggunaan Obat

Rute penggunaan obat ada beberapa macam:

- Per Oral**
 - Obat yang diminum lewat mulut.
 - Bisa berupa sediaan tablet, kapsul, sirup, drop, dan puyer.
 - Ada beberapa jenis obat yang tidak boleh digerus, seperti sediaan salut enterik dan sediaan lepas lambat (SR, ER, XR, OROS).
- Intravena**
 - Obat yang diinjeksi pada pembuluh darah.
 - Harus dilakukan oleh tenaga ahli seperti dokter atau perawat.
- Intramuskular**
 - Obat yang disuntikkan pada jaringan otot.
 - Bisa dilakukan pada daerah pantat.
 - Harus dilakukan oleh tenaga ahli seperti dokter atau perawat.

d. Subkutan

- Obat yang diinjeksi pada jaringan di bawah kulit, contohnya seperti insulin.
- Dapat dilakukan oleh pasien/keluarga dengan instruksi khusus.

e. Intrakutan

Diinjeksikan pada jaringan kulit, contohnya saat tes alergi atau tes mantoux (tes TBC pada anak).

f. Obat Luar

Seperti tetes mata, tetes telinga, lotion, salep, krim, bedak, supositoria, ovula, sediaan semprot hidung, tetes hidung, metered dose aerosol.

Waktu Penggunaan Obat

- Waktu minum obat menentukan efektivitas terapi.
- Ada obat yang diminum sebelum atau sesudah makan.
- Untuk obat-obat kronik, sebaiknya diminum pada jam yang sama setiap harinya agar kadar obat dalam darah stabil sehingga menghasilkan efek terapi yang optimal.
- Obat-obat tertentu mempunyai waktu minum obat yang optimal pagi, siang, atau malam hari (chronotherapy). Salah satu contohnya, obat-obat kolesterol lebih baik diminum saat malam hari sebelum tidur.

Frekuensi Penggunaan Obat

- Frekuensi penggunaan obat merupakan berapa kali obat diminum dalam sehari.
- Untuk obat-obat simptomatik yang diminum bila perlu, terdapat frekuensi maksimal sehari berapa kali yang tidak boleh dilampaui.
- Cara membaca etiket:
- Frekuensi dan jumlah obat yang diminum:
 - $3 \times 1 = 3$ kali sehari, sekali minum 1 tablet.
 - $2 \times 1 =$ obat diminum tiap 12 jam.
 - $3 \times 1 =$ obat diminum tiap 8 jam.
 - $4 \times 1 =$ obat diminum tiap 6 jam.
 - Untuk obat yang diminum bila perlu, terdapat tulisan "Bila" (sesuai gejala)

Contoh :

- Bila perlu, minum sebanyak 1 sendok teh, maksimal 3 kali bila terdapat gejala pilek.
- Tetes mata digunakan $4 \times$ sehari (tiap 6 jam), setiap penggunaan 2 tetes pada mata kanan dan kiri.

Lama Penggunaan Obat

Lama penggunaan obat tergantung pada jenis obatnya:

- Bersifat simptomatik (mengatasi gejala), antibiotik yang diminum sampai habis, atau obat yang harus diminum rutin untuk penyakit kronis.
- Untuk obat simptomatik/mengatasi gejala tertentu (seperti obat panas, obat pusing, obat mual, dan sejenisnya), diminum bila perlu dan bila gejala sudah tidak dirasakan maka obat dapat dihentikan.
- Untuk antibiotik, lama penggunaan sampai obat habis, minimal lama terapi 3 hari. Untuk antibiotik tertentu seperti obat untuk pengobatan tuberkulosis/TBC, lama penggunaan obat minimal 6 bulan. Bila penggunaan antibiotik terputus di tengah (tidak sampai habis atau kurang dari 3 hari), dapat meningkatkan kemungkinan resistensi/kekebalan kuman penyebab penyakit.
- Untuk obat-obat penyakit kronis, obat diminum rutin hingga waktu kontrol berikutnya.

Cara Penyimpanan Obat

- Penyimpanan obat sangat terkait pada sifat stabilitasnya. Bila penyimpanan tidak sesuai dapat mengakibatkan kerusakan obat.
- Hal yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan obat adalah membaca instruksi penyimpanan yang ada pada label/kemasan obat.
- Untuk obat-obat yang mempunyai stabilitas baik, umumnya disimpan pada suhu ruang (di bawah 30°C) yang sejuk, tidak lembap, dan terhindar dari sinar matahari. Untuk kemasan sirup yang sudah terbuka, selalu perhatikan bentuk fisik cairan. Apabila sudah berubah warna, bau, rasa, dan terdapat endapan yang tidak bisa homogen saat dikocok (sediaan suspensi), maka sirup sudah tidak dapat digunakan.
- Untuk obat-obat yang memiliki stabilitas kurang baik atau bentuk sediaan tertentu (seperti supositoria atau ovula), maka penyimpanan sesuai instruksi pada kemasan (ada yang di bawah 15°C atau 8°C).
- Hal yang penting adalah selalu perhatikan tanggal kedaluwarsa obat.